

## RINGKASAN

Masyarakat Banyumas telah menghasilkan banyak ragam kesenian tradisional yang bersifat kerakyatan salah satunya adalah *Begalan*. *Begalan* adalah istilah dalam bahasa Jawa yang artinya perampokan. Hal ini dikarenakan selama prosesi ritual *pembegalan*, rombongan pengantin pria dihadang dan akan dirampok pihak wanita. *Begalan* diselenggarakan dengan tujuan untuk membuang hal-hal negatif yang bisa menghalangi dan membuat sakit hati yang akan mengotori jalan hidup baru bagi kedua mempelai. Era globalisasi dan perkembangan teknologi modern seperti sekarang, kesenian tradisional mulai terpinggirkan tak terkecuali kesenian tradisional Banyumas seperti *begalan*. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana revitalisasi yang dilakukan seniman *begalan* serta bagaimana respon masyarakat terhadap revitalisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan memfokuskan di beberapa Kecamatan, seperti: Kecamatan Purwokerto Utara, Kecamatan Cilongok, Kecamatan Kedung Banteng, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Purwokerto Timur, Kecamatan Kebasen yang ada di Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara, observasi ke lokasi, serta dokumentasi. Untuk teknik dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Informan di dalam penelitian ini antara lain : Seniman *begalan*, Keluarga yang pernah mengadakan acara *begalan*, Budayawan, Penata Rias Makeup, dan Wedding Organizer.

Hasil penelitian ini, revitalisasi kesenian *begalan* yang dilakukan oleh para seniman *begalan*, antara lain: perubahan waktu pelaksanaannya, pembaharuan dalam segi bahasa, serta perlengkapan yang digunakan pada saat pentas seni *begalan*. Revitalisasi dari segi fungsinya pun berubah dalam pergeseran maknanya, seperti pada jaman dahulu masyarakat menganggap *begalan* penuh filosofi dan menjadi sebuah kewajiban untuk dilaksanakan pada acara pernikahan, sedangkan pada jaman sekarang beralih bahwa masyarakat melaksanakannya hanya sebagai adat istiadat semata untuk transfer nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan rumah tangga dengan adat Banyumas. Respon masyarakat baik dan positif terhadap upaya revitalisasi kesenian ini, karena masyarakat menyadari seni *begalan* harus berkembang sesuai jamannya agar eksistensinya terus ada.

Kata kunci : *Begalan*, Revitalisasi, Kesenian.

## SUMMARY

*The people of Banyumas have produced many kinds of traditional arts that are populist, one of which is Begalan. Begalan is a term in Javanese which means robbery. This is because during the beheading ritual procession, the groom's entourage is intercepted and the woman will be robbed. Begalan is held with the aim of getting rid of negative things that can hinder and create heartache that will pollute a new way of life for the bride and groom. In the era of globalization and the development of modern technology as it is now, traditional arts have begun to be marginalized, including Banyumas traditional arts such as Begalan. Therefore, researchers want to see how the Begalan artist's revitalization is and how the community's response to the revitalization is.*

*This study uses a qualitative research technique with a descriptive approach. This study took place in several sub-districts such as: North Purwokerto District, Cilongok District, Kedung Banteng District, Sumbang District, East Purwokerto District, Kebasen District in Banyumas Regency. Data collection techniques that researchers do are interviews, site observations, and documentation. For the technique of selecting informants, the researcher used purposive sampling. Informants in this study include: Begalan Artists, Families who have held Begalan events, Cultural People, Makeup Artists, Wedding Organizers.*

*The results of this study, the revitalization of begalan arts carried out by begalan artists, include: changes in the implementation time, renewal in terms of language, and equipment used during the begalan art performances. Revitalization in terms of its function has also changed in shifting its meaning, as in ancient times people considered begalan full of philosophy and became an obligation to be carried out at weddings, whereas nowadays it has shifted that people carry it out only as a custom to transfer the values that exist in society. in domestic life with Banyumas customs. The response received from the community is good and positive towards this art, because the community realizes that the art of begalan must develop according to its era so that its existence continues to exist.*

.

*Keywords : Begalan, Revitalization, Art.*